

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterkaitan pengetahuan dengan kemampuan penanganan cedera ankle sprain pada atlet bola voli di GOR Bung Karno Purwodadi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden (65,2%) berusia antara 15 hingga 19 tahun. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki, meskipun terdapat pula cukup banyak responden perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja yang aktif bermain bola voli merupakan kelompok mayoritas responden.
2. Tingkat pengetahuan atlet bola voli mengenai cedera ankle sprain sebagian besar berada pada kategori cukup (51,4%), yang menunjukkan bahwa atlet telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai cedera tersebut. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman bermain, serta akses informasi yang diperoleh baik dari pelatih, media, maupun lingkungan sekitar. Meskipun demikian, masih terdapat atlet yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan dan penanganan dini cedera keseleo pergelangan kaki.
3. Sebagian besar atlet (66,2%) termasuk dalam kategori cukup dalam hal penanganan cedera keseleo pergelangan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki kemampuan yang diperlukan untuk penanganan

awal cedera tersebut. Kemampuan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman saat latihan atau pertandingan, serta edukasi dari pelatih maupun tenaga kesehatan. Namun, masih terdapat atlet dengan kemampuan yang kurang, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pelatihan mengenai penanganan cedera ankle sprain.

4. Berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,780 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada sampel sebanyak 74 responden, uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan menangani cedera keseleo pergelangan kaki pada pemain bola voli di GOR Bung Karno, Purwodadi. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi positif yang kuat antara kemampuan individu dalam menangani cedera dan tingkat pengetahuan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi institusi Pendidikan

Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam memahami hubungan antara keahlian pemain bola voli dan kemampuan mereka dalam menangani cedera keseleo pergelangan kaki. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menekankan peningkatan keterampilan praktis mahasiswa dalam menangani cedera olahraga. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan

pemahamannya mengenai pentingnya pengetahuan dalam penanganan cedera ankle sprain sehingga mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik keperawatan maupun kegiatan olahraga.

2. Bagi pelatih bola voli

Pelatih diharapkan dapat memberikan edukasi secara rutin kepada atlet mengenai pencegahan dan penanganan cedera olahraga, serta memasukkan materi pertolongan pertama cedera dalam program latihan.

3. Bagi atlet bola voli

Atlet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai cedera ankle sprain dan cara penanganannya melalui pelatihan, edukasi, maupun pengalaman praktik, sehingga mampu melakukan tindakan yang tepat saat terjadi cedera.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi, peneliti di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan studi, mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi kapasitas penanganan cedera, serta menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam dan kompleks.